

Hubungan Layanan Informasi Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa MTs Tahfidzul Quran Assalam

Jamaluddin Suhufi¹, Taufik², Ahmad Fadhil Imran³

¹Universitas Muhammadiyah Barru

²Universitas Muhammadiyah Barru

³STAI DDI Pangkep

jamaluddin21@gmail.com

Article History:

Received: 11-01-2025

Revised: 09-03-2025

Accepted: 23-04-2025

Abstract: Penelitian ini memiliki rumusan masalah Apakah ada Hubungan Layanan Informasi Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa di MTs Tahfidzul Quran Assalam Kecamatan Watan Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Layanan Informasi Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa MTs Tahfidzul Quran Assalam? Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Penelitian ini akan menggunakan metode atau teknik korelasional dengan rumus product moment. Populasi penelitian adalah siswa di MTs Tahfidzul Quran Assalam berjumlah 147, dengan sampel 10% sebanyak 15 orang. teknik penarikan sampel menggunakan teknik proportional random sampling. Pada penelitian ini diketahui nilai koefisien korelasi adalah 0,65 yang berarti hubungan kedua variabel tinggi, dan berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan mencari nilai t dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 15$ maka $dk = n - 2 = 15 - 2 = 13$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,770$. Ternyata thitung lebih besar dari t_{tabel} , atau $3,0 > 1,770$. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup berarti atau signifikan antara Layanan informasi belajar dengan motivasi belajar siswa MTs Tahfidzul Quran Assalam.

Keywords: Layanan informasi belajar, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Saat sekarang ini istilah BK (Bimbingan dan Konseling) sudah dikenal, terutama di lingkungan persekolahan oleh para siswa dan juga personil sekolah lainnya. Eksistensi bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan formal sekarang sudah merupakan bagian yang integral dan tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan. Bimbingan dan konseling memiliki kontribusi yang sangat tinggi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Hal ini mengandung arti bahwa proses pendidikan tidak akan berhasil dengan baik jika tidak didukung dengan penyelenggaraan yang baik, begitu juga sebaliknya. Kegiatan bimbingan dan konseling ini termasuk komponen Kurikulum di Satuan Pendidikan masing-masing sekolah. Dari uraian di atas sudah terlihat jelas bahwa kegiatan bimbingan dan konseling ini sangat perlu dilaksanakan di sekolah, pelaksanaannya adalah seorang guru pembimbing (konselor). Guru pembimbing ini termasuk kedalam kategori "Pendidik" (Hasanah, 2024). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas dan berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan" (Dasopang et al., 2024).

Guru pembimbing dituntut untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, karena banyak permasalahan yang dialami siswa tidak dapat dihindari sekalipun

dilakukan dengan pengajaran yang baik (Hasanah, 2024). Sumber-sumber permasalahan yang dialami siswa terdapat diluar sekolah, hal ini siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja karena permasalahan diluar sekolah juga bisa membuat hal yang negatif dalam pelaksanaan aktifitas di dalam lingkungan sekolah (A. Z. W. R. Idham, 2025). Untuk meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka guru pembimbing harus menguasai dan memahami BK pola 17 Plus (yang sekarang sudah menjadi 22) yaitu 6 bidang bimbingan, 9 jenis layanan, dan 6 kegiatan pendukung (Halid, 2024). Dengan demikian keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi jembatan pengembangan potensi yang optimal serta mampu mencapai tingkat keberhasilan.

Guru pembimbing dituntut benar-benar mampu melaksanakan layanan informasi dan harus menguasai materi-materi yang diberikan kepada peserta didik. Materi-materi tersebut harus dikemas dengan jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan mudah dipahami dengan baik oleh para peserta layanan (siswa), informasi harus sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan (siswa) untuk membekali para siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidupnya serta tentang proses perkembangan yang terjadi sepanjang waktu (Ahmad & Kanto, 2021). Termasuk layanan informasi tentang bimbingan belajar. Layanan ini untuk memberikan informasi pada siswa tentang cara belajar, mengembangkan kemandirian belajar dan sebagainya. Bimbingan belajar bagi siswa sangat penting karena mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hambatan-hambatan belajar yang dialami siswa berusaha akan dipecahkan dalam bimbingan belajar. Dengan hilangnya hambatan belajar itu maka motivasi belajar siswa dapat tumbuh sehingga siswa akan semakin mantap dalam belajar (Masudi & Komalasari, 2024).

Masalah ini menjadi konsentrasi peneliti, karena MTs Tahfidzul Quran Assalam menurut guru Bimbingan dan Konseling pada saat melakukan observasi awal, banyak ditemukan siswa kurang memiliki motivasi belajar yang baik (Ananda et al., 2024). Beberapa siswa ditemukan memiliki kemampuan yang rendah karena memiliki hambatan-hambatan belajar. Hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa diantaranya kurangnya dukungan orang tua untuk memotivasi siswa untuk belajar, siswa tidak mengaktifkan diri dalam belajar kelompok dan tidak bersungguh-sungguh untuk belajar, dan siswa memiliki cara belajar yang salah (A. Z. Idham et al., 2025). Oleh karena itu, peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang masalah ini dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Layanan Informasi Bimbingan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa MTs Tahfidzul Quran Assalam."

LANDASAN TEORI

Menurut Prayitno (2015) layanan informasi dalam buku Dasar-dasar Bimbingan Konseling yaitu sesuatu yang memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau keinginan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Menurut Hallen dalam buku Bimbingan dan Konseling (Ananda et al., 2024) layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (Masudi & Komalasari, 2024).

Sedangkan menurut Tohirin dalam buku Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Berbasis Integrasi) (2011) Layanan informasi adalah usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda (Azzet & Safa, 2012). Dengan memperhatikan beberapa definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu layanan yang

harus dilaksanakan oleh guru pembimbing di sekolah dan harus diikuti oleh peserta didik agar peserta didik bisa mengambil keputusan dan menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki oleh peserta didik tersebut (Azzet & Safa, 2012).

Menurut Muhibbin Syah dalam buku psikologi pendidikan suatu pendekatan baru menjelaskan bahwa “belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Purnomo et al., 2025).” Belajar menurut Slameto secara psikologis adalah: Suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Lambause, 2025). Skinner dalam Dimiyati menyatakan “belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik” (Aminarti et al., 2025). Sehingga dengan belajar maka orang akan mengalami perubahan tingkah laku.

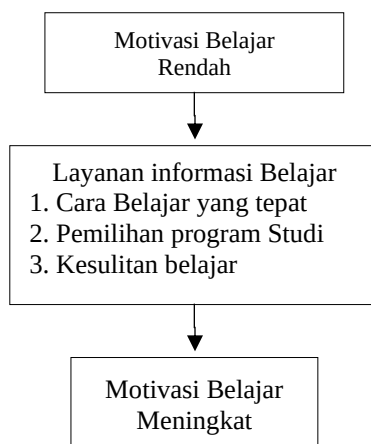
Belajar dan cara belajar memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Belajar sebagai proses atau aktivitas yang diisyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar siswa tersebut. Menurut (Soeryabrata & SH, n.d.) adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap cara belajar adalah: Faktor dari dalam diri siswa meliputi: (1) Faktor psikis yaitu: IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap dan perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan sosiokultural. (2) Faktor fisiologis dibedakan menjadi 2 yaitu: 1). Keadaan tonus jasmani pada umumnya, hal tersebut melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, 2). Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. Faktor dari luar diri siswa: (1) Faktor pengatur belajar mengajar di sekolah yaitu kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, pengelompokan siswa. (2) Faktor-faktor sosial di sekolah yaitu sistem sekolah, status sosial siswa, interaksi guru dengan siswa. (3) Faktor situasional yaitu keadaan sosial ekonomi, keadaan waktu dan tempat, dan lingkungan.

Menurut Aminarti et al., (2025) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.” Motivasi akar katanya adalah motif. Motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga agar dia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purnomo et al., 2025).

Pada kenyataannya MTsS Tahfidzul Quran Assalam masih ada siswa yang kurang motivasinya dalam belajar, sehingga membutuhkan penanganan untuk meningkatkan motivasi mereka. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah layanan informasi belajar. Pada layanan informasi belajar dikemukakan berbagai informasi tentang bagaimana siswa menemukan cara belajar yang tepat dan sesuai dengan keinginan siswa. Hal ini disebabkan karena siswa memiliki kecenderungan berbeda dalam memilih cara belajar. Layanan informasi belajar juga menginformasikan cara siswa memilih program-program belajar yang sesuai. Membuat program dapat memberikan tuntunan bagaimana siswa menggunakan waktunya untuk memperoleh cara belajar yang maksimal. Layanan informasi belajar juga dapat memberikan

informasi tentang bagaimana kesulitan belajar dapat dipecahkan dengan berbagai metode dan cara belajar efektif, sehingga motivasi belajar semakin meningkat.

Oleh karena itu, layanan bimbingan belajar diharapkan dapat menginformasikan cara belajar yang baik sehingga motivasi belajar yang rendah tadi dapat meningkat secara signifikan. Sehubungan dengan itu, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D) (2008: 13) bahwa “Penelitian kuantitatif disebut juga metode positivisme karena menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis secara statistik.” Penelitian ini akan menggunakan metode atau teknik korelasional (A. Z. Idham, 2025). “Dalam statistik korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.” Data variabel-variabel akan dinominasikan dalam bentuk angka-angka kuantitatif yang selanjutnya akan diolah untuk melihat hubungan yang terjadi pada kedua variabel, besar dan kecil hubungannya dengan menggunakan kaidah statistika (Köhler et al., 2025).

Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Huang & Leung, 2025). Banyak sekali definisi variable yang diungkapkan para ahli, dan definisi tersebut berpotensi membingungkan para peneliti pemula. Variabel didefinisikan sebagai Atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel x dan y, variabel x adalah layanan informasi belajar, dan variabel y adalah motivasi belajar (Daniels & Minot, 2025).

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap variabel-variabel penelitian, maka dibuatlah definisi operasional variabel sebagai berikut: Layanan Informasi belajar adalah layanan bimbingan dalam bentuk penyampaian lisan dan tulisan, mengenai cara belajar yang tepat, memilih program studi, cara mengetahui kesulitan belajar (A. F. Idham et al., 2019). Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan

arah pada kegiatan belajar. Menurut Khaeruddin dan Erwin Akib (2020) dalam buku Metode Penelitian bahwa “Populasi adalah seluruh objek yang dapat diteliti, diselidiki dapat berupa individu, kejadian, atau objek lain yang telah dirumuskan dengan jelas”. Menurut Köhler et al., (2025), bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Dari kedua pengertian populasi yang telah dikemukakan di atas dapatlah disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa MTs Tahfidzul Quran Assalam.

Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi, maka penulis berpatokan pada penentuan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2021) dalam buku Prosedur Penelitian bahwa “Apabila subjek penelitian lebih dari 100 orang maka dapat ditarik sampel antara 10% sampai dengan 25% atau lebih.” Dengan memperhatikan jumlah populasi yang banyak dan keterbatasan waktu maka peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi 147. Dengan demikian, $147 \times 10\% = 14,7$ dan dibulatkan menjadi 15 siswa. Jadi, jumlah Sampel pada penelitian ini sebanyak 15 siswa. Dengan mempertimbangkan sampel yang homogen atau sama dan tanpa perlakuan yang berbeda, maka peneliti menggunakan teknik proportional random sampling, teknik ini dilakukan pada siswa dalam kategori kelas dan jenis kelamin yang akan diambil secara proporsional dengan cara-cara sebagai berikut:

- Sampel laki-laki kelas VII = $\frac{26}{147} \times 15 = 2,6$ atau 3 (dibulatkan).
- Sampel perempuan kelas VII = $\frac{0}{147} \times 15 = 0$

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, observasi, tes, dokumentasi dan sebagainya. Pada penelitian ini yang akan dilakukan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut: Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang diamati oleh peneliti adalah keseluruhan proses belajar mengajar dengan mengumpulkan data tentang kedisiplinan siswa. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi) (Arikunto, 2021b).

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Meskipun terlihat mudah, teknik pengumpulan data melalui angket cukup sulit dilakukan jika respondennya cukup besar dan tersebar di berbagai wilayah. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala turstone. Jawaban setiap item instrumen memiliki gradasi dari (positif) dan (negatif). Bobot nilai yang rentang antara 0 sampai 1 pada setiap item dengan Ya = bernilai 1 dan Tidak = bernilai 0. Dokumentasi Menurut Suharsimi (2002) “Teknik

pengumpulan data ini berupa hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, notulen dan sebagainya". Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kelas dan catatan latar belakang siswa dari guru bimbingan dan konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian penulis telah melakukan observasi di MTs Tahfidzul Quran Assalam, observasi dilakukan dengan mencari permasalahan yang ada di sekolah tersebut, dan salah satu yang menjadipembahasandengan guru bimbingan dan konseling adalah hubungan antara layanan informasi belajar dengan motivasi belajar siswa. Setelah ditentukan variabel x yaitu layanan informasi belajar, dan variabel y motivasi belajar, maka angket di sebar dengan indikator tertentu. Bobot nilai yang rentang antara 0 sampai 1 pada setiap item dengan Ya= bernilai 1 dan Tidak = bernilai 0. Untuk pengujian hipotesis, maka akan dilakukan dengan mencari besarnya signifikansi antara t tabel dan t hitung. Adapun bunyi hipotesis dari penelitian ini adalah "Ada hubungan antara layanan informasi belajar dengan motivasi belajar siswa MTs Tahfidzul Quran Assalam." Dengan demikian, hipotesis tersebut dapat dibuat dalam bentuk kalimat sebagai berikut:

Ha = Terdapat hubungan antara Layanan informasi belajar dengan motivasi belajar siswa MTsS Tahfidzul Quran Assalam.

Ho = Tidak terdapat hubungan antara Layanan informasi belajar dengan motivasi belajar siswa MTsS Tahfidzul Quran Assalam.

Guru pembimbing dituntut benar-benar mampu melaksanakan layanan informasi dan harus menguasai materi-materi yang diberikan kepada peserta didik. Materi-materi tersebut harus dikemas dengan jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan mudah dipahami dengan baik oleh para peserta layanan (siswa), informasi harus sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan (siswa) untuk membekali para siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidupnya serta tentang proses perkembangan yang terjadi sepanjang waktu. Termasuk layanan informasi tentang bimbingan belajar. Layanan ini untuk memberikan informasi pada siswa tentang cara belajar, mengembangkan kemandirian belajar dan sebagainya (Idham et al., 2025). Bimbingan belajar bagi siswa sangat penting karena mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajara. Hambatan-hambatan belajar yang dialami siswa berusaha akan dipecahkan dalam bimbingan belajar. Dengan hilangnya hambatan belajar itu maka motivasi belajar siswa dapat tumbuh sehingga siswa akan semakin mantap dalam belajar.

Pengembangan kegiatan informasi belajar dapat meliputi tugas-tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan pengembangan diri, keterampilan, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Perlunya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif dan terprogram, baik belajar mandiri maupun kelompok. Cara belajar di perpustakaan, meringkas buku, membuat catatan dan mengulang pelajaran. Kemungkinan timbulnya berbagai masalah belajar dan upaya pengetasannya. Pengajaran perbaikan dan pengayaan. Pentingnya informasi belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa memang akan dipengaruhi banyak hal, termasuk di dalamnya adalah kondisi lingkungan, orang tua, dan kondisi psikologis siswa. Semuanya dapat berpengaruh secara tidak langsung. Oleh karena itu, penelitian ini hanya mencoba melihat besaran hubungan antara layanan informasi belajar dengan motivasi belajar siswa di MTs Tahfidzul Quran Assalam.

Berdasarkan perhitungan dengan rumus product moment maka diketahui bahwa hubungan antara kedua variabel adalah 0,65 yang bila nilai "r" dan jika diinterpretasikan menurut pendapat Suharsimi Arikunto hubungan antara kedua variabel berada pada kategori tinggi. Agar diketahui kecocokan kaidah hipotesis, maka berdasarkan perhitungan

untuk mengetahui keberhasilan hipotesis dapat diketahui bahwa dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 15$ maka $dk = n - 2 = 15 - 2 = 13$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,770$ (berdasarkan distribusi nilai t dapat dilihat pada lampiran) Ternyata thitung lebih besar dari t_{tabel} , atau $3,0 > 1,770$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak artinya terdapat hubungan antara Layanan informasi belajar dengan motivasi belajar siswa MTs Tahfidzul Quran Assalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup tinggi atau signifikan antara layanan informasi belajar dengan motivasi belajar siswa MTs Tahfidzul Quran Assalam. Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti adalah: Layanan informasi belajar disarankan untuk ditingkatkan dan minimal di pertahankan di MTs Tahfidzul Quran Assalam. Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan bimbingan informasi belajar dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. A., & Kanto, K. (2021). The development of personal guidance media using the challenge card game to improve students' self-acceptance. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Vol*, 7(2).
- Akib, E., Imran, M. E., Mahtari, S., Mahmud, M. R., Prawiyogy, A. G., Supriatna, I., & Ikhsan, M. T. H. (2020). Study on implementation of integrated curriculum in Indonesia. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 1(1), 39–57.
- Aminarti, S. A., Putrizqy, A., Hotimah, S. S., Divaura, P. V., Andriani, A. M., & Lestari, T. (2025). Implementasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1), 72–79.
- Ananda, R., Idris, M., & Daheri, M. (2024). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Mts Muhammadiyah Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Arikunto, S. (2021a). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi aksara.
- Arikunto, S. (2021b). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Azzet, A. M., & Safa, A. (2012). *Bimbingan dan konseling di sekolah*.
- Daniels, L., & Minot, N. (2025). *An introduction to statistics and data analysis using Stata®: From research design to final report*. Sage Publications.
- Dasopang, H. R., Iswantir, I., Khamim, S., Siregar, N., & Lindra, A. (2024). Eksistensi Madrasah di Indonesia Pasca Keluarnya Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1729–1739.
- Halid, A. (2024). Prospek pendidikan agama islam: studi analisis terhadap undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional indonesia. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 5–20.
- Hasanah, S. A. (2024). *Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepemimpinan melalui Motivasi sebagai Mediasi pada SMP Negeri 1 Bulupesantren*. Universitas Putra Bangsa.
- Huang, H., & Leung, X. Y. (2025). Experimental design for sustainable tourism: a horizon 2050

- paper. *Tourism Review*, 80(1), 286–298.
- Idham, A. F., Rahayu, P., As-Sahih, A. A., Muhiddin, S., & Sumantri, M. A. (2019). Trend literasi kesehatan mental. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(1), 12–20.
- Idham, A. Z. (2025). Pengaruh Penggunaan TikTok terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas Sembilan di UPT SPF SMP Negeri 54 Makassar. *Jurnal Al-Qiyam*, 6(1), 30–40.
- Idham, A. Z., Alam, F. A., & Usman, U. (2014). The implementation of hypnoteaching method in improving students reading comprehension. *Journal of Educational Sciences*, 377–387.
- Idham, A. Z., Imran, A. F., Imran, A. F., & Rauf, W. (2025). *The Impact of Learning Strategies on English Proficiency : Insights from UNM English Department Students*. 1, 12–22.
- Idham, A. Z. W. R. (2025). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Multimedia*. Pt Mafy Media Literasi Indonesia.
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447–454.
- Köhler, T., Rumyantseva, M., & Welch, C. (2025). Qualitative restudies: Research designs for retheorizing. *Organizational Research Methods*, 28(1), 32–57.
- Lambause, H. (2025). Cyber Counseling Sebagai Metode Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Literature Review. *SELLAN: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 72–76.
- Lestari, I. (2015). Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajarak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1).
- Masudi, M., & Komalasari, B. (2024). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong*. Intitut Agama Islam Negeri.
- Purnomo, A., Huda, M. A., Agnesti, S. A. D., & Fathoni, T. (2025). Mengidentifikasi Kebutuhan dan Tantangan Peserta Didik sebagai Solusi Bimbingan Konseling di Sekolah. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(2), 140–148.
- Soeryabrata, T. H., & SH, M. (n.d.). *Mediation of Dispute Resolution Out of Court, a Choice Based on Laws*.